

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metoda penelitian

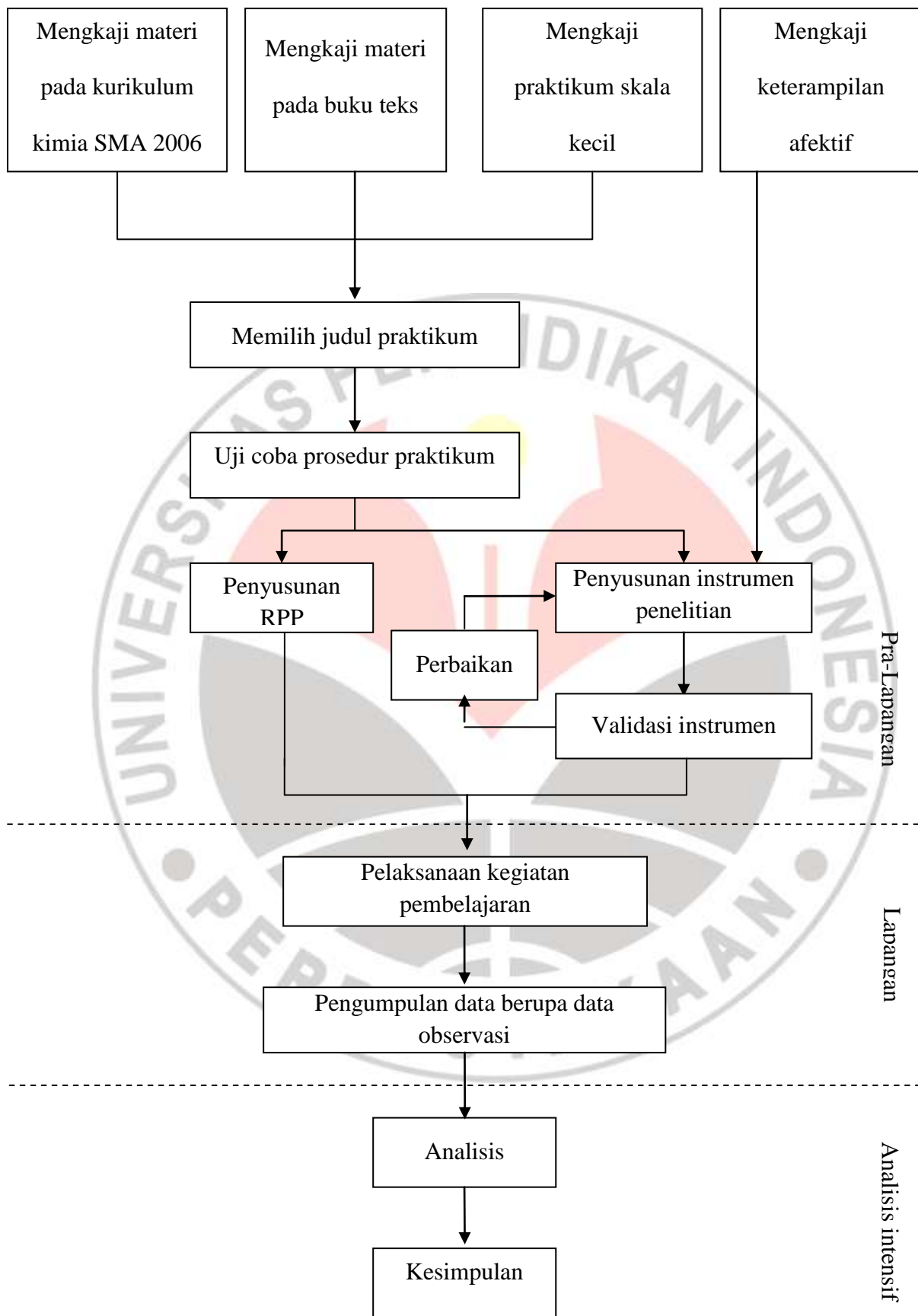
Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif, yakni suatu metoda dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metoda ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 1983).

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis tertentu, melainkan untuk mengetahui tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tertentu.

3.2. Alur Penelitian

Selama melakukan penelitian, penulis melalui alur seperti yang tergambar pada gambar 3.1. Bodgan dalam Satori (2009) membagi tahapan penelitian menjadi tiga tahap:

1. Pra-lapangan,
2. Lapangan,
3. Analisis intensif.



Gambar 3.1 alur penelitian
 Irfan Ardli Sela, 2012
 Analisis Pengaruh Terapan KIT Praktikum Skala Kecil Terhadap Aspek Afektif Siswa Kelas X di Salah Satu SMA di Kota Bandung Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu rencana atau strategi untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian merupakan deskripsi runutan logis langkah-langkah penelitian yang mengaitkan data empiris yang akan dikumpulkan dengan pertanyaan awal penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

3.3.1. Pra-lapangan

Langkah pertama penelitian kualitatif secara formal adalah merancang penelitian. Moleong dalam Satori (2009) mengartikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kurikulum mata pelajaran kimia SMA (Lampiran 1.1) dan materi pada buku-buku teks untuk menyusun materi yang akan diajarkan.
- b. Studi kepustakaan yang berhubungan dengan praktikum skala kecil.
- c. Studi kepustakaan yang berhubungan dengan keterampilan afektif.
- d. Menyusun prosedur praktikum dan melakukan uji coba terhadap prosedur praktikum
- e. Menentukan alokasi waktu berdasarkan kalender pendidikan (lampiran 1.3), menyusun RPPT dan RPPS (lampiran 1.2), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 1.4).
- f. Membuat teks bahan ajar dengan konsep larutan elektrolit.
- g. Membuat instrumen penelitian berupa pedoman observasi

Irfan Ardli Sela, 2012

Analisis Pengaruh Terapan KIT Praktikum Skala Kecil Terhadap Aspek Afektif Siswa Kelas X di Salah Satu SMA di Kota Bandung Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

- h. Melakukan validasi terhadap instrumen
- i. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian

3.3.2. Lapangan

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Secara fisik berarti peneliti mempersiapkan diri dari sisi kelengkapan penelitian, mulai dari perizinan sampai alat bantu seperti alat tulis, jam tangan dan buku catatan. Secara psikologis berarti peneliti mempersiapkan sikap dan mental agar saat berada di lapangan dapat bergaul dengan baik bersama subjek penelitian. (Satori, 2009). Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan di lapangan:

- a. Pengurusan izin penelitian dan pengaturan jadwal penelitian dengan guru yang bersangkutan. (Lampiran 3.1)
- b. Membagikan prosedur praktikum beberapa hari sebelum tanggal penelitian.
- c. Pembelajaran diawali dengan pemberian prosedur percobaan dan modul pembelajaran, dilakukan juga pengarahan tentang manipulasi data.
- d. Observasi dilakukan pada saat praktikum, oleh dua orang observer.
- e. Pengumpulan data yang berasal dari data hasil observasi terhadap sikap siswa selama pembelajaran berlangsung

3.3.3. Analisis intensif

Pada tahap ini meliputi pengolahan data hasil penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian serta menarik kesimpulan dan rekomendasi.

Irfan Ardli Sela, 2012

Analisis Pengaruh Terapan KIT Praktikum Skala Kecil Terhadap Aspek Afektif Siswa Kelas X di Salah Satu SMA di Kota Bandung Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 26 siswa kelas X dari salah satu SMA di kota Bandung sebanyak satu kelas.

3.5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pengembangan instrumen penelitian ini dilakukan tiga hal: pembuatan instrumen, uji validitas instrumen dan perbaikan.

1. Penyusunan instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk menilai kegiatan siswa selama praktikum berlangsung. Instrumen sebelum divalidasi dapat dilihat pada lampiran 1.6.

2. Validitas instrumen

Menurut Firman (1991), cara menilai atau menyelidiki isi suatu alat ukur adalah dengan mengundang pertimbangan dari kelompok ahli dalam bidang yang akan diukur. Dalam penelitian ini, setelah instrumen disusun kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian dilakukan validasi oleh dosen ahli.

Validitas itu sendiri adalah suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Dengan kata lain, validitas adalah sejauh mana alat ukur dapat melakukan fungsinya.

3. Perbaiki instrumen

Perbaikan instrumen dilakukan apabila instrumen yang telah dibuat belum valid, hal ini dilakukan hingga instrumen penelitian yang akan digunakan valid. Instrumen yang telah divalidasi dapat dilihat pada lampiran 1.7.

3.6. Pengolahan data

Data yang diambil dari penelitian yaitu data observasi. Berikut adalah gambaran pengolahan data dari lembar observasi yang terlampir:

1. Format penilaian

Format observasi digunakan untuk melihat secara langsung keterampilan afektif siswa dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pengolahan data untuk setiap data adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor atau nilai mentah terhadap lembar observasi dengan kriteria yang telah dibuat
- b. Mengubah skor mentah ke dalam bentuk nilai persentase berdasarkan rumus
$$\frac{\sum \text{skor mentah}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \text{Nilai Persentase}$$
- c. Menghitung pencapaian afektif pra-praktikum, saat praktikum dan pasca praktikum
- d. Menghitung pencapaian afektif siswa pada tiap-tiap sub-aspek afektif
- e. Menghitung skor rata-rata
- f. Menentukan nilai rata-rata yang diperoleh siswa
- g. Menilai tingkat afektif siswa berdasarkan skala Likert (5 skala) :

Irfan Ardli Sela, 2012

Analisis Pengaruh Terapan KIT Praktikum Skala Kecil Terhadap Aspek Afektif Siswa Kelas X di Salah Satu SMA di Kota Bandung Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

- h. Menentukan persentase jumlah siswa secara keseluruhan untuk masing-masing kategori pada tiap keterampilan afektif sebagai berikut:

$$\frac{\sum x}{\sum y} \times 100\% = a$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah siswa pada kategori tertentu

Tabel 3.1. Skala Likert

Nilai (%)	Kategori
81-100	sangat berminat
61-80	berminat
41-60	sedang
21-40	kurang berminat
0-20	tidak berminat

(Akhmadsudrajat.wordpress.com)

$\sum y$ = total siswa
 a = sebaran siswa

- i. Menafsirkan nilai-nilai persentase pada tiap kategori berdasarkan tabel tafsiran harga persentase.

Tabel 3.2. Tafsiran harga persentase

Nilai(%)	Kategori Kemampuan
0	tidak ada
1-25	sebagian kecil
26-49	hampir separuhnya
50	separuhnya
51-75	sebagian besar
76-99	hampir seluruhnya
100	seluruhnya

(Akhmadsudrajat.wordpress.com)

Irfan Ardli Sela, 2012

Analisis Pengaruh Terapan KIT Praktikum Skala Kecil Terhadap Aspek Afektif Siswa Kelas X di Salah Satu SMA di Kota Bandung Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu